

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA DALAM PENCEGAHAN PENULARAN HIV/AIDS TERHADAP KETERPAPARAN MEDIA MASSA DI SMA SWASTA RAKSANA MEDAN

Deviana Pratiwi Munthe<sup>1</sup>  
STIKes Murni Teguh  
devianapратиwi25@gmail.com

### ABSTRACT

*HIV/AIDS case in adolescents is increasing; until 2015 there were 2,030 people suffering from HIV/AIDS because adolescents' knowledge and attitude toward HIV/AIDS were low. The objective of the research was to find out the correlation of adolescents' knowledge and attitude toward HIV/AIDS infection on exposure to mass media. The research used an analytic survey method with cross sectional design. The population was 406 Grades X and XI students at SMA Swasta Raksana Medan, and 143 of them were used as the samples, taken by using simple random sampling technique. The data were gathered by distributing questionnaires and analyzed by using chi square test. The result of the research showed that there was significant correlation between the exposure of mass media and adolescents' knowledge of forestalling HIV/AIDS infection at  $p$ -value = 0.001. There was significant correlation between the role of peers and adolescents' knowledge ( $p=0.047$ ) and attitude ( $p=0.026$ ) in forestalling HIV/AIDS infection. It is recommended that the school management provide reading books, making website on HIV/AIDS and establish counselor to discuss infection and forestalling HIV/AIDS, collaborating with LSM, the Health Agency, KPAN, and BKKBN as the facilitators so that students will get correct information about HIV/AIDS.*

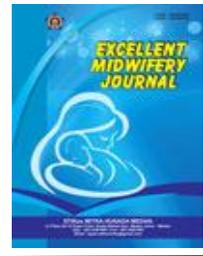
**Keywords:** *Mass Media, Knowledge, Attitude, Forestalling, HIV/AIDS*

### LATAR BELAKANG

HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan yang sangat cepat penularannya tanpa mengenal batas Negara dan telah menjadi permasalahan kesehatan di Indonesia dan dunia. HIV menyerang sistem kekebalan tubuh manusia sehingga menyebabkan penderitanya mengalami penurunan ketahanan tubuh dan sangat mudah terinfeksi berbagai penyakit (Kemenkes, 2014).

Secara global pada tahun 2014 sebanyak 36,9 juta orang hidup dengan HIV, diperkirakan sekitar 5.600 kasus infeksi baru HIV terjadi setiap harinya yang meliputi sekitar 600 kasus pada anak usia kurang dari 15 tahun dan 500 kasus pada usia lebih dari 15 tahun. data tersebut cukup besar namun belum dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya melainkan hanya berupa puncak gunung es. Artinya data yang tidak dilaporkan

dapat berkali-kali lipat jumlahnya dari data yang dilaporkan (UNAIDS, 2015). Jumlah kumulatif infeksi HIV di Indonesia sampai tahun 2015 sebanyak 167.350 kasus. Jumlah kasus AIDS dari kurun waktu lima tahun terakhir terus mengalami peningkatan dimana tahun 2010 terdapat 1.069 remaja menjadi 2.030 remaja di tahun 2015 dan terdapat 36 persen remaja kelompok umur 15-19 tahun yang menderita HIV. Sementara itu, Sumatera Utara berada di urutan ke-7 secara nasional setelah Bali dengan jumlah kumulatif HIV sebanyak 461 kasus dari Januari sampai Maret 2105. Jumlah kasus HIV/AIDS di Medan pada kelompok umur 16-24 tahun sebanyak 568 kasus dengan jumlah mahasiswa/anak sekolah sebanyak 84 kasus (KPA SUMUT, 2014). Data ini menunjukkan bahwa penderita HIV/AIDS tersebut telah terinfeksi dalam usia yang masih sangat muda dikarenakan perjalanan penyakit HIV menjadi AIDS



membutuhkan waktu yang cukup lama sekitar 5-10 tahun. Remaja sangat rentan terhadap penularan HIV/AIDS.

Meningkatnya kasus HIV/AIDS di kalangan remaja disebabkan oleh pergaulan remaja yang cenderung mengarah pada perilaku seks pranikah yang tidak aman, pemakaian narkoba suntik bersama dan pemakaian shabu yang dapat meningkatkan libido seks seseorang, serta kurangnya informasi yang benar mengenai HIV/AIDS pada remaja menyebabkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap HIV/AIDS menjadi rendah (KPAN, 2010).

Pengetahuan mengenai HIV/AIDS di Indonesia masih sangat rendah. Berdasarkan hasil SDKI 2002 sampai 2012 menunjukkan peningkatan persentase perempuan dan laki-laki yang pernah mendengar tentang HIV/AIDS, namun hal ini tidak sesuai dengan tingkat pengetahuan tentang cara mengurangi risiko tertular HIV/AIDS. SDKI 2012 menunjukkan bahwa hanya 34,3 persen perempuan dan 28 persen laki-laki kelompok umur 15-19 tahun yang memiliki pengetahuan yang komprehensif mengenai HIV/AIDS. Kurangnya informasi mengenai HIV/AIDS pada remaja disebabkan oleh rasa tabu dan risih orang tua dalam membicarakan masalah seks dan penyakit akibat seks pada anak remajanya dan masih terbatasnya orang tua yang mempunyai pendidikan mengenai seks mendorong remaja untuk mencari alternatif sumber informasi seperti teman sebaya dan media massa untuk memperoleh jawaban atas rasa ingin tahunya.

Lokasi penelitian ini dilakukan berada di daerah pusat kota dimana perkembangan IPTEK yang begitu pesat menyebabkan siswa dapat dengan mudah mengakses dan mencari informasi yang diinginkan termasuk tentang perilaku berisiko yang dapat menyebabkan penularan HIV/AIDS. Informasi yang diperoleh siswa tidak jarang

menimbulkan rasa penasaran dan keinginan untuk mencoba apalagi informasi tentang seksualitas, sehingga para siswa rentan untuk melakukan perilaku yang berisiko tertular HIV/AIDS.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya pengetahuan dan sikap remaja mengenai cara pencegahan penularan HIV/AIDS yang benar di SMA Swasta Raksana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS terhadap keterpaparan media massa di SMA Swasta Raksana Medan.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah survey analitik dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Raksana Medan dari bulan Februari sampai Agustus 2016. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X dan XI yang berjumlah 406 siswa dan sampel sebanyak 143 siswa. Pengumpulan data primer diperoleh dengan membagikan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi square*..

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hubungan pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS terhadap keterpaparan media massa terdiri dari variabel media massa, media cetak, media elektronik, pengetahuan dan sikap remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.

Hasil analisis bivariat antara media massa, media cetak dan media elektronik dengan pengetahuan remaja dengan menggunakan uji *Chi square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.



**Tabel 1. Hubungan Media Massa, Media Cetak dan Media Elektronik terhadap Pengetahuan Remaja dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS**

Variabel	Pengetahuan				Total		p
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Media Massa</b>							
Tidak Sering Terpapar	69	92,0	6	8,0	75	100	<0,001
Sering Terpapar	41	60,3	27	39,7	68	100	
<b>Media Cetak</b>							
Tidak Sering Terpapar	76	88,4	10	11,6	86	100	<0,001
Sering Terpapar	34	59,6	23	40,4	57	100	
<b>Media Elektronik</b>							
Tidak Sering Terpapar	79	84,0	15	16,0	94	100	0,005
Sering Terpapar	31	63,3	18	36,7	49	100	

Tabel 1 menunjukkan ada hubungan antara keterpaparan media massa (<0,001), media cetak (<0,001) dan media elektronik (0,005) terhadap pengetahuan remaja. Hal ini dikarenakan informasi yang disampaikan dapat diterima remaja dan membentuk kepercayaan dan pengetahuan baru dalam diri remaja.

Hal ini sejalan dengan penelitian Yulianingsih (2015) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan media informasi dengan tindakan berisiko tertular HIV/AIDS. Peran media massa baik cetak maupun elektronik sangat penting dalam pencegahan HIV/AIDS karena masih banyak remaja yang tidak paham tentang HIV/AIDS. Informasi yang diterima dari media massa bersifat meluas, terbuka, tanpa batas waktu dan jarak sehingga siapa saja dapat mengaksesnya termasuk remaja.

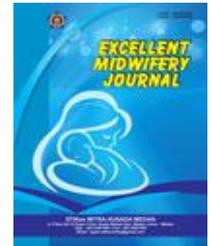
Informasi yang diterima remaja dari media massa baik cetak maupun elektronik akan membentuk kepercayaan dan pengetahuan baru pada remaja karena sifat remaja yang mempelajari dan meniru

apa yang dilihat dan didengarnya. Ras ingin tahu yang besar akan mendorong remaja untuk mencari informasi yang lebih luas melalui media massa, apalagi dengan kemajuan teknologi saat ini yang memudahkan remaja untuk mengakses informasi termasuk tentang HIV/AIDS kapan dan dimana saja. Namun tidak semua informasi yang disampaikan tentang HIV/AIDS benar, maka diperlukan informasi yang benar agar remaja tidak salah dalam pemahaman dan pengetahuan terkait dengan pencegahan penularan HIV/AIDS. Pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS pada remaja akan menghindarkan remaja dari resiko penularan HIV/AIDS dan menekan kejadian kasus HIV/AIDS remaja.

Hasil analisis bivariat antara media massa, media cetak dan media elektronik dengan sikap remaja dengan menggunakan uji *Chi square* dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 2. Hubungan Media Massa, Media Cetak dan Media Elektronik terhadap Sikap Remaja dalam Pencegahan Penularan HIV/AIDS**

Variabel	Sikap				Total		p
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Media Massa</b>							
Tidak Sering Terpapar	41	54,7	34	45,3	75	100	0,299
Sering Terpapar	43	63,2	25	36,8	68	100	
<b>Media Cetak</b>							
Tidak Sering Terpapar	49	57,0	37	43,0	86	100	0,599
Sering Terpapar	35	61,4	22	38,6	57	100	
<b>Media Elektronik</b>							
Tidak Sering Terpapar	55	58,5	39	41,5	94	100	0,938
Sering Terpapar	29	59,2	20	40,8	49	100	



Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara media massa (0,299), media cetak (0,599), dan media elektronik (0,938) terhadap sikap remaja. Hal ini disebabkan oleh informasi dan pengetahuan yang telah ada dan dimiliki remaja sebelumnya tentang HIV/AIDS tidak sejalan dengan informasi yang dipaparkan oleh media massa baik cetak maupun elektronik sehingga tidak dapat diterima remaja.

Hal ini sejalan dengan Singale (2014) yang menyatakan bahwa adanya ketidaksesuaian sikap terhadap upaya pencegahan HIV/AIDS disebabkan oleh pengetahuan tentang HIV/AIDS yang dimiliki seseorang tidak sejalan dengan sikapnya. Ketidaksesuaian antara keterpaparan media massa terhadap sikap remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS disebabkan oleh pengetahuan dan pemahaman yang telah ada dan dimiliki remaja tidak sejalan dengan informasi yang dipaparkan oleh media massa baik cetak maupun elektronik sehingga informasi tersebut tidak dapat diterima oleh remaja dan tidak membentuk sikap baru pada remaja.

Sikap yang kurang baik dapat diakibatkan oleh pemahaman dan pengetahuan yang kurang baik tentang HIV/AIDS. Meskipun informasi yang dipaparkan melalui media massa baik cetak maupun elektronik baik, namun belum tentu sikap remaja akan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan

tempat tinggal dan teman sebaya. Informasi dan mitos tentang HIV/AIDS yang beredar dan dipercaya dalam lingkungan tempat tinggalnya akan membentuk sikap kurang baik

dalam pencegahan penularan HIV/AIDS. Sifat remaja yang cenderung mengadopsi informasi dari teman sebayanya membentuk sikap yang sama dengan teman sebaya. Jika informasi yang disampaikan media tidak sesuai dengan informasi yang diperoleh dari teman sebayanya maka remaja tidak dapat menerimanya.

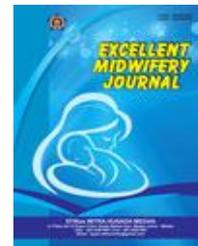
Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa media massa sebagai sumber informasi bukan merupakan sumber utama dalam pembentukan sikap remaja melainkan terdapat faktor lain yang sangat mempengaruhi.

Hasil analisis data menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi terhadap sikap remaja (0,112) disebabkan sikap yang telah terbentuk lama dan menjadi nilai dalam diri remaja tentang HIV/AIDS yang sulit untuk diubah.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber emosional terhadap sikap remaja dikarenakan ada faktor lain yang mempunyai pengaruh lebih besar terhadap sikap remaja seperti keluarga dan guru. Dukungan positif yang diberikan keluarga dan guru dapat membantu remaja dalam mengembangkan diri.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa keterpaparan media massa berhubungan secara signifikan dengan pengetahuan remaja dalam pencegahan penularan

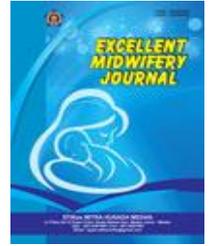


HIV/AIDS, namun tidak berhubungan secara signifikan dengan sikap remaja dalam pencegahan penularan HIV/AIDS.

Disarankan menyediakan buku bacaan, membuat website yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi khususnya tentang HIV/AIDS dan bekerjasama dengan Dinas Kesehatan, BKKBN, KPA dalam memfasilitasi pembentukan kelompok konselor agar siswa dapat dengan mudah memperoleh informasi yang benar mengenai cara pencegahan dan penularan HIV/AIDS sehingga siswa dapat terhindar dari risiko penularan HIV/AIDS serta menyediakan iklan layanan masyarakat terkait dengan pencegahan dan penularan HIV/AIDS dan mempromosikan melalui media massa baik cetak maupun elektronik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andriana, Desinta. 2014. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa UNNES. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang. UNNES Journal Of Public Health 3 (4) (2014). ISSN 2252-6528.
- Darmayanti, Y., 2011. Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Siswa SLTA Kota Bukittinggi. Fakultas Kedokteran. Universitas Andalas. Jurnal Kesehatan Masyarakat 2011. Vol.6. No.1.
- Kemenkes, RI. 2014. Pusat Data Dan Informasi. Jakarta. Diakses 30 Januari 2016. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin%20AIDS.pdf>.
- KPAN. 2010. Strategi dan Rencana Aksi Nasional Penanggulangan HIV/AIDS Tahun 2012-2014. Jakarta. <http://www.aidsindonesia.or.id/rapo/ES-SRAN20102014.pdf> Diakses 30 Januari 2016.
- KPA SUMUT. 2014. Gambaran Kasus HIV/AIDS di Sumatera Utara. Medan. Diakses 01 Februari 2016. [www.kpa-provsu.org](http://www.kpa-provsu.org).
- Notoatmodjo, S., 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Novitasari. 2014. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Di SMK Negeri 5 Samarinda. Universitas 17 Agustus 1945. [ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/MTV/article/download/945/1115](http://ejurnal.untagsmd.ac.id/index.php/MTV/article/download/945/1115). Diakses Tanggal 15 Juli 2016.
- Papalia, D.E., Olds, S.W., Felman, R.D. 2011. Human Development (Psikologi Perkembangan) Edisi Kesembilan. Jakarta: Kencana.
- Singale, Lastiani. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa SMK Negeri 3 Tahuna. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- UNAIDS. 2015. Core epidemiology Slides July 2015. Diakses 05 Februari 2016. [www.unaids.org/.../20150714\\_coreepidemiology](http://www.unaids.org/.../20150714_coreepidemiology).



- 
- Yulianingsih, E. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Berisiko Tertular HIV/AIDS Pada Siswa SMA Negeri Di Kota Gorontalo. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Vol. 5, No. 2a. April 2015.
- Widiyanti, Dian. 2013. Pengaruh Teman Sebaya Sebagai Sumber Kognitif Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Kompetensi Kejuruan Di SMKN 9 Garut. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia.